

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2017:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis (Sugiyono, 2017). Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan Langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Investment Decision*, *Financing Decision*, dan *Dividend Policy* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel

penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Berdasarkan judul penelitian dapat diuraikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Independen Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1), *Investment Decision* (X2), *Financing Decision* (X3), dan *Dividend Policy* (X4).

##### a. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1)

Menurut Agus Rusmana et al. (2019:72) *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. Menurut

Sri Mulyani dkk (2018:230) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pelaksanaan perusahaan dalam melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunannya. Untuk mengukur Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* penulis menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang meliputi 91 item. Adapun rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$CSRI_{ij}$  = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan I pada tahun j

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i

$n$  = Jumlah item yang disyaratkan GRI

b. *Investment Decision* (X2)

Menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2020) Keputusan investasi adalah salah satu keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana yang ada agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang. *Investment Decision* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebaga berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100\%$$

c. *Financing Decision* (X3)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk investasi dan kebutuhan perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga keputusan ini merupakan keputusan yang diambil mengenai akun-akun yang berada dalam neraca pada bagian pasiva khususnya kewajiban dan modal. *Financing Decision* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. *Dividend Policy* (X4)

Menurut Musthafa (2017) kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa yang akan datang. *Dividend Policy* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variabel* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan akan memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi, 2015:139). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value*. *Price Book Value* (PBV) menurut Irham Fahmi (2015:139) adalah rasio ini menerangkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Maka dalam penelitian ini *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indicator, serta skala pengukuran yang akan dipahami pada penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR Disclosure*, *Investment Decision*, *Financing Decision* dan *Devidend Policy* sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Detailnya adalah sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel bebas, yang selanjutnya disebut variabel  $X_1$ .

- b. *Investment Decision* (PER) sebagai variabel bebas, yang selanjutnya disebut variabel  $X_2$ .
- c. *Financing Decision* (DER) sebagai variabel bebas, yang selanjutnya disebut variabel  $X_3$ .
- d. *Devidend Policy* (DPR) sebagai variabel bebas, yang selanjutnya disebut variabel  $X_4$ .
- e. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat yang selanjutnya disebut Y.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel

3.1, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$ <i>Global Reporting Initiative</i> (2018)	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	<p>perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan.</p> <p>Euis Rosidah (2018:224)</p>		
<i>Investment Decision (X2)</i>	<p>Keputusan investasi adalah salah satu keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana yang ada agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang.</p> <p>Amaliyah dan Herwiyanti (2020)</p>	$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$ <p>Amaliyah dan Herwiyanti (2020)</p>	Rasio
<i>Financing Decision (X3)</i>	<p>Keputusan pendanaan adalah penetapan sumber pendanaan kedalam struktur modal yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.</p> <p>Sartono (2019:127)</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ <p>Sartono (2019:127)</p>	Rasio
<i>Devidend Policy (X4)</i>	<p>Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan</p>	$DPR = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ <p>Gitman dan Zutter (2015:630)</p>	Rasio



Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	<p>mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan Kembali sebagai <i>retained earnings</i></p> <p>Gitman dan Zutter (2015:630)</p>		
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar yang dapat memberi pemegang saham kemakmuran secara maksimum saat harga saham naik, semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat.</p> <p>Irham Fahmi (2015:139)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$ <p>Irham Fahmi (2015:139)</p>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan-permasalahan dapat dicari solusinya

melalui objek dan subjek dalam penelitian. Objek dan subjek dalam penelitian itulah yang akan diteliti. Selanjutnya didapatkan data yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan *Consumer Non-Cyclical* periode 2017-2021.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3.	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.
4.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
5.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
6.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7.	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
8.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9.	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
10.	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11.	BISI	PT. BISI International Tbk.
12.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Faktory Tbk.
13.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
14.	BUAH	PT. Segar Kumala Indonesia Tbk.
15.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
16.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
17.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
18.	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk.
19.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
20.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
21.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
22.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
23.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
24.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
25.	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk.
26.	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
27.	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
28.	DEWI	PT. Dewi Shri Farmindo Tbk.
29.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
30.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
31.	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk.
32.	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
33.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
34.	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk.
35.	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
36.	FAPA	PT. FAP Agri Tbk.
37.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
38.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
39.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
40.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.
41.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
42.	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk.
43.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
44.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
45.	HMSP	PT. H. M. Sampoerna Tbk.
46.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
47.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
48.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
49.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
50.	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.
51.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.
52.	JARR	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
53.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
54.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
55.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
56.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
57.	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
58.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.
59.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
60.	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
61.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
62.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
63.	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
64.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
65.	MKTR	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk.
66.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
67.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
68.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
69.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
70.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.
71.	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
72.	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.
73.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
74.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
75.	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
76.	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.
77.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
78.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
79.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
80.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
81.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
82.	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
83.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
84.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
85.	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
86.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
87.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
88.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
89.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
90.	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.
91.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
92.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk.
93.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.
94.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
95.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
96.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
97.	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk.
98.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk.
99.	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
100.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
101.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Palntations Tbk.
102.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
103.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.
104.	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
105.	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
106.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
107.	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.
108.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan teknik *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten dalam periode 2017-2021.
- c. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam mendukung masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan yang memenuhi kategori sampel penelitian dan perusahaan yang tidak memenuhi kategori yang telah disebutkan sebelumnya.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Porpositive Sampling**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021	108
<b>Pengurangan sampel kriteria 1:</b>	
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(44)
<b>Pengurangan sampel kriteria 2:</b>	
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(10)
<b>Pengurangan sampel kriteria 3:</b>	
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam mendukung masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat	(34)
<b>Total Sampel</b>	20

**Tabel 3.4**  
**Sampel Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	BISI	PT. BISI International Tbk.
4.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
5.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
14.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
15.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
16.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
17.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
18.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
19.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
20.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Undustry & Trading Company Tbk.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian sangat erat kaitannya dengan data. Keberadaan data dalam penelitian sangat diperlukan sebagai bahan baku informasi. Sehingga dari data yang dikumpulkan oleh peneliti maka objek penelitian dapat digambarkan secara spesifik. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai Teknik dalam mengumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, baik dari objek individual maupun dari suatu badan (instansi). Data sekunder dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan. Adapun data sekunder yang diambil dari dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan



yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder seperti data-data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur-literatur, teori-teori, serta data-data berupa buku, jurnal, serta dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

Metode analisis data menurut Sugiyono (2018:238) adalah sebagai berikut:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data

sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ialah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam mengkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis rasio – rasio dalam mencari nilai atau angka – angka dari variabel X (*Corporate Social Responsibility Disclosure, Investment Decision, Financing Decision dan Dividend Policy*) dan variabel Y (Nilai Perusahaan). Analisis statistic yang digunakan adalah maksimum, nilai minimum dan nilai rata – rata.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan dalam analisis ini, yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif resiprokal/timbal balik. Adapun hubungan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan kausal.

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen

(variabel yang dipengaruhi). Hubungan kausal digunakan peneliti dalam hal ini untuk membahas seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *investment decision*, *financing decision* dan *dividend policy* terhadap Nilai Perusahaan. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2016 dan *Eviews* 12.

### 3.5.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu empat tahun, dari tahun 2017-2021. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Consumer Non-Cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 20 perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Sarwono, 2016:3)

Menurut pendapat yang dikemukakan Rohmana (2013:236) menyatakan bahwa regresi data panel menggunakan data *cross section* dan data *time series*.

Berikut penjelasan keduanya adalah:

1. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots, N \dots\dots\dots(3.1)$$

N = banyak data *cross section*

2. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, 3, \dots, T \dots\dots\dots(3.2)$$

T = banyak data *time series*

Mengingat data panel merupakan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, 3, \dots n; t = 1, 2, 3, \dots t \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel independent (bebas)

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Variabel Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

$X_1$  = Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$X_2$  = Variabel *Investment Decision*

$X_3$  = Variabel *Financing Decision*

$X_4$  = Variabel *Devidend Policy*

$\varepsilon$  = *Error term*

- i = data perusahaan  
t = data periode waktu

Agus dan Prawoto (2016:136) menyatakan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja,

manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain itu diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel dummy waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

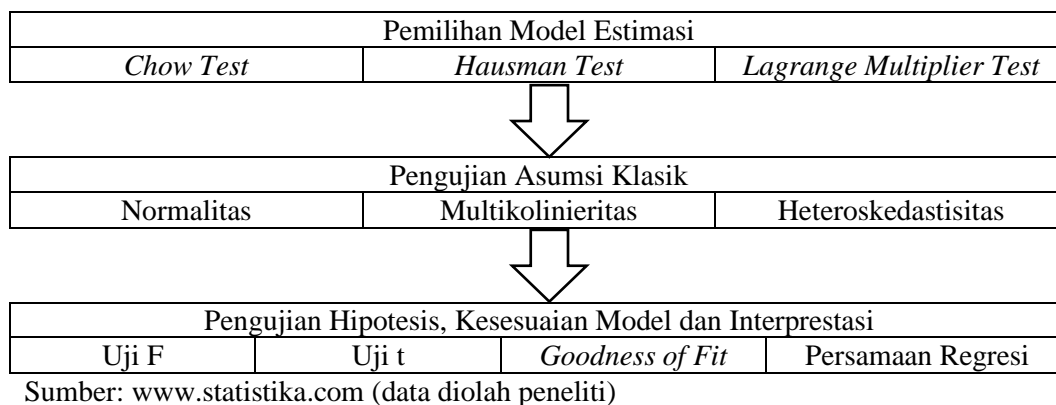
$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_{it}$  merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i

### 3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect* model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_i$$



**Gambar 3.1**  
**Tahapan dalam Regresi Data Panel**

#### 3.5.2.1.1 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistic. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistic yang di maksud melalui pengujian, untuk memilih model yang paling lepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Agus dan Prawoto, 2017: 277):

##### 1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed random effect testing*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$ : maka digunakan model *fixed effect*



Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com).

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

## 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect-hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : maka digunakan model *random effect*
- b.  $H_1$ : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com)

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$ , diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan model *effect random* atau *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect-lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$ : maka digunakan model *random effect*

Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut ([www.statistikan.com](http://www.statistikan.com)):

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

#### 3.5.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Uji normalitas pada data panel dilakukan untuk membandingkan nilai probability. Adapun hipotesis yang diuji dilihat dari pendapat (Sarwono, 2016:163) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : residual berdistribusi normal
- b.  $H_1$ : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendapat yang dikemukakan Imam Ghazali (2013:224) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Karena penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antar variabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas. Dalam melakukan penelitian ini pendeteksian atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku Klein.

Uji *auxiliary* merupakan regresi yang dilakukan pada saat variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X$  lainnya dengan menghitung nilai  $R^2$  nya. Regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wing Wahyu Winarno (2015:53) apabila kita memiliki persamaan regresi dengan dua variabel independen, maka kita harus melakukan regresi sebanyak dua kali pula, dengan masing-masing analisis menggunakan satu variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
- b.  $H_1$ : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah aturan baku Klein yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $< R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $> R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  diterima, yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas perlu dilakukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2013:111). Mendeteksi data yang tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Gletser* yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$ : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297).

Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data *time series*, namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

"Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

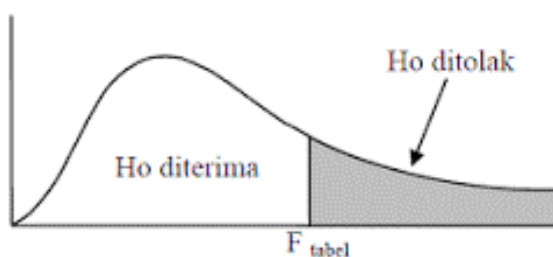
$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan F-hitung dengan F-tabel
  - a. Jika F-hitung < F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji F**

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:



1. Membuat formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1), *Investment Decision* (X2), *Financing Decision* (X3), dan *Dividend Policy* (X4) terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1), *Investment Decision* (X2), *Financing Decision* (X3), dan *Dividend Policy* (X4) terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel signifikan atau tidak.
4. Kriteria pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut: (Sarwono, 2016:46)
  - a. Jika nilai *Probability* (F-statictic)  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
  - b. Jika Nilai *Probability* (F-statistic)  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.
5. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$

diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

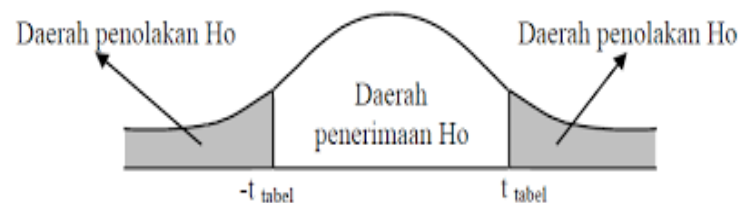
r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan thitung dengan tabel
  - a. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkah penentuannya sebagai berikut:

3. Membuat formula uji hipotesis

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

b. *Investment Decision*

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Investment Decision* terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Investment Decision* terhadap Nilai Perusahaan

c. *Financing Decision*

$H_0: \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Financing Decision* terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Financing Decision* terhadap Nilai Perusahaan

d. *Dividend Policy*

$H_0: \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Dividend Policy* terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Dividend Policy* terhadap Nilai Perusahaan

4. Menentukan tingkat signifikansi

Kriteria pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini dengan nilai *Probability* dapat dijabarkan sebagai berikut (Sarwono, 2016:43):

- a. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_1$  ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori-teori dari ahli maka akan diambil sebuah kesimpulan. Diharapkan setelah melakukan tahapan tersebut dapat menarik kesimpulan yang tepat.

#### 3.5.2.1.4 *Goodnes of Fit*

Keselarasan atau kecocokan model regresi atau *Goodness of Fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Agus dan Prawoto, 2017:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-squared* ( $R^2$ ) atau Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dimana nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2018:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana: } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Standar koefisien beta

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI (Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari website situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017-2021. Data tersebut termasuk kedalam data sekunder.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.